

PENGARUH GEJALA STRES, KECEMASAN, DAN DEPRESI TERHADAP *SUICIDE IDEATION* PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SEKOLAH X

Mayashi Wafiq Ramdhani¹ dan Efan Yudha Winata^{*1}

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
efan.yudha.winata@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gejala stress, kecemasan, dan depresi terhadap *suicide ideation* (ide bunuh diri) pada remaja korban *bullying* di Sekolah X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 remaja. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stres terhadap *suicide ideation* (ide bunuh diri) pada remaja korban *bullying* Sekolah X dengan nilai $p = 0.000/ p < 0.05$ dan R Square sebesar 47.0 yang menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variable stres (X1) terhadap *suicide ideation* (Y) adalah sebesar 47% dan 53% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian. Pengaruh kecemasan terhadap *suicide ideation* (ide bunuh diri) pada remaja korban *bullying* di Sekolah X dengan nilai $p = 0.000/ p < 0.05$ dan R Square sebesar 0.483 yang menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variable kecemasan (X2) terhadap *suicide ideation* (Y) adalah sebesar 48.3% dan 51.7% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian. Dan Pengaruh depresi terhadap *suicide ideation* (ide bunuh diri) pada remaja korban *bullying* di Sekolah X dengan nilai $p = 0.000/ p < 0.05$ dan R Square sebesar 0.39.4 yang menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variable depresi (X3) terhadap *suicide ideation* (Y) adalah sebesar 39.4% dan 60.6% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

Kata kunci; Stres; Kecemasan; Depresi; *Suicide Ideation*; Korban *Bullying*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of symptoms of stress, anxiety, and depression on suicide ideation in adolescent victims of bullying at School X. This study used a quantitative approach. The sample in this study amounted to 50 teenagers. The results of the study showed that there was an effect of stress on suicide ideation in adolescent victims of bullying at School X with a value of $p = 0.000/p < 0.05$ and an R Square of 47.0 which indicates that the contribution made by the stress variable (X1) to suicide ideation (Y) is 47% and 53% is influenced by other variables outside the research. The effect of anxiety on suicide ideation (suicidal ideation) in adolescent victims of bullying at School X with a value of $p = 0.000 / p < 0.05$ and R Square of 0.483 which shows that the contribution or contribution given by the anxiety variable (X2) to suicide ideation (Y) is equal to 48.3% and 51.7% influenced by other variables outside the study. And the influence of depression on suicide ideation (suicidal ideation) in adolescent victims of bullying at School X with a value of $p = 0.000/p < 0.05$ and R Square of 0.39.4 which shows that the contribution or contribution given by the depression variable (X3) to suicide ideation (Y) is 39.4% and 60.6% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: *Stres; Anxiety; Depression; Suicide Ideation; Victims of Bullying*

PENDAHULUAN

Saat ini istilah *bullying* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, oleh karena itu salah satu perilaku yang banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat saat ini yaitu *bullying*, yang dimana Sejiwa (2008) berpendapat bahwa suatu tindakan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti secara verbal, fisik, atau psikologis seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya dikenal sebagai perilaku *bullying*. *Bullying* marak terjadi dikalangan remaja biasanya diakibatkan oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap perkembangan anaknya, nilai-nilai social yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat, terpengaruh oleh lingkungan sosial, tayangan televisi, media cetak, dan lain sebagainya. Black & Jackson (2007) berpendapat bahwa sejumlah penelitian mengenai *bullying* telah dikaitkan dengan berbagai masalah perilaku, emosional, dan sosial, serta masalah prestasi akademik. Menurut Kartika, K. & Kurniawati, (2019) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa kasus perlindungan anak antara tahun 2011 dan 2016 sebagai kasus *bullying* dengan 50 korban meningkat menjadi 81 dan 40 pelaku meningkat menjadi 93 (KPAI). Menurut data KPAI tahun 2018, terdapat 107 korban *bullying* di lingkungan sekolah dan 109 korban *bullying* di media sosial

Menurut Aprilia (2020) *bullying* fisik, verbal, dan psikologis menyebabkan stres dan depresi pada remaja, semakin sering mereka mengalami tindakan *bullying* maka semakin tinggi tingkat stres dan depresi yang dialaminya. Kecemasan pada korban *bullying* dapat mengakibatkan korban *bullying* cenderung menghindari dari lingkungan sosialnya karena korban merasa tertekan atau bahkan merasa asing berada di lingkungan baru. Tindakan ini berdampak besar pada remaja korban *bullying*. Remaja yang di-bully memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan berbagai masalah kesehatan mental dan fisik. Remaja yang mengalami *bullying* lebih mungkin menderita masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres, serta masalah kesehatan fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan ketegangan otot. Hal ini didukung oleh Sejiwa (2008) yang berpendapat bahwa hal yang paling ekstrim mengenai dampak psikologis dari *bullying* yaitu munculnya gangguan psikologis seperti rasa cemas yang berlebihan, merasa ketakutan, depresi, dan memiliki keinginan untuk bunuh diri serta munculnya gejala gangguan stres pasca trauma.

Adapun contoh kasus *bullying* yang mengakibatkan korban berfikir untuk mengakhiri hidupnya yaitu beberapa siswi yang ada disalah satu pondok pesantren yang ada di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimana para siswi tersebut mendapat perlakuan *bullying* dari teman sekamarnya. Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* yaitu mengucilkan, menghina secara fisik secara terus menerus sehingga korban *bullying* berfikir untuk mengakhiri hidupnya karena korban merasa tidak ada yang bisa menolongnya, selain itu para korban merasa hidupnya tidak adil dan dia juga tidak mendapat keberanian untuk menceritakan atau melaporkan hal tersebut baik kepada ustazah maupun orangtuanya karena kecemasan akan mendapat perlakuan yang lebih buruk lagi (Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma, 2022)

Hal itu dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Anshori (2018) yang berjudul “Gejala Depresi Pada Remaja Korban *Bullying*”. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa tanda dan gejala depresi pada remaja Gejala psikologis, terutama pikiran tentang kematian (ide bunuh diri), bentuk *bullying* yang paling sering disebutkan. Ada berbagai tingkat gejala depresi, termasuk gejala psikologis, fisik, dan sosial.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dwiyantri (2022) yang berjudul “*Bullying* : Masalah yang Berdampak Terhadap *Suicide Ideation*”. Menurut temuan penelitian ini, *bullying* dapat menyebabkan perasaan tidak berharga, penyesalan atas kelahiran seseorang, dan depresi. Keinginan bunuh diri sering dipicu oleh depresi.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu variable bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah gejala stress, kecemasan, dan depresi sedangkan variable terikat yang digunakan peneliti yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Suicide Ideation* (Ide Bunuh Diri). Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui : (1) Pengaruh yang signifikan antara gejala stres (X1) terhadap *Suicide Ideation* (Y). (2) Pengaruh yang signifikan antara gejala kecemasan (X2) terhadap *Suicide Ideation* (Y). (3) Pengaruh yang signifikan antara gejala depresi (X3) terhadap *Suicide Ideation* (Y) pada remaja korban *bullying* di Sekolah X.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu : (1) Terdapat pengaruh Gejala Stres Terhadap *Suicide Ideation* (Ide Bunuh Diri) Pada Remaja Korban *Bullying* di Sekolah X. (2) Terdapat Pengaruh Kecemasan Terhadap *Suicide Ideation* (Ide Bunuh Diri) Pada Remaja Korban *Bullying* di Sekolah X. (3) Terdapat Pengaruh Gejala Depresi Terhadap *Suicide Ideation* (Ide Bunuh Diri) Pada Remaja Korban *Bullying* di Sekolah X.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. (S & Sodik, 2015) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah secara generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Sekolah X yang berjumlah 180 remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Subjek dipilih atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan kriteria sampel sebagai berikut : (1) Remaja yang sedang mengalami *bullying* hingga saat ini (2) Perempuan dan Laki-laki. (3) Berusia 13-18 Tahun. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 remaja. Pada dasarnya, meneliti tentang variabel adalah melakukan pengukuran terhadap variabel yang ada pada fenomena alam maupun fenomena sosial. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan dengan instrumen penelitian (Anshori & Iswati, 2017). Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni : (1) Skala *Depression, anxiety, stress scale-21* yang dikemukakan oleh Lovibond (1995). Skala ini memiliki 21 item pertanyaan dan koefisien reliabilitas sebesar 0,923. Adapun rentang nilai uji validitas pada skala DASS-21 ini yaitu 0,409-0,819. (2) Skala *Revised Suicide Ideation Scale* (R-SIS) yang dikemukakan oleh Rudd (1989). Skala ini memiliki 10 item pertanyaan dan koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Adapun rentang nilai uji validitas pada skala R-SIS ini yaitu 0,599-0,883.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu adanya Pengaruh Gejala Stres, Kecemasan, dan Depresi Terhadap *Suicide Ideation* Pada Remaja Korban *Bullying* Di Sekolah X. Didasarkan berada pada uji normalitas diperoleh nilai signifikansi .sig (-tailed 0) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa data distribusi termasuk normal dan layak untuk dilakukan sebagai bahan penelitian.

Tabel. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6.62468284
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.100
	<i>Positive</i>	.100
	<i>Negative</i>	-.086
<i>Test Statistic</i>		.100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200^{c,d}

Sumber : SPSS 25 for windows

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa aspek-aspek dari *Depression, anxiety, stress scale-21* (DASS-21) yang meliputi aspek pertama *Depression* termasuk dalam kategori (Tinggi) yang memiliki nilai 2,83%, kedua yakni aspek *anxiety* termasuk dalam kategori (Tinggi) dengan nilai 2,74%, dan yang terakhir yaitu aspek *stress* termasuk dalam kategori (Tinggi) dengan nilai 2,72%. Dari ketiga aspek tersebut yang memiliki rerata aspek tertinggi yaitu *Depression*. Adapun total rata-rata dari aspek *Depression, anxiety, stress scale-21* (DASS-21) yakni sebesar 2,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala depresi, kecemasan, dan stres berdasarkan skala *Depression, anxiety, stress scale-21* (DASS-21) pada remaja korban *bullying* di Sekolah X dalam kriteria Tinggi.

Tabel. 2 Rata-rata aspek *Depression, anxiety, stress scale-21* (DASS-21)

<i>Aspek-aspek DASS-21</i>	<i>Rata-rata</i>	<i>Indikator</i>
<i>Depression</i>	2,83	Tinggi
<i>Anxiety</i>	2,74	Tinggi
<i>Stress</i>	2,72	Tinggi
<i>Total</i>	2,76	<i>Tinggi</i>

Sumber : SPSS 25 for windows

Setiap subjek mengalami *Depression, anxiety, stress* yang berbeda-beda, dapat dilihat dari hasil frekuensi distribusi kategorisasi dari total sampel yang diteliti, diketahui dari 50 subjek sebanyak 3 subjek (6,0%) dikategorikan *Depression, anxiety, stress scale-21 (DASS-21)* sangat tinggi, pada kategori tinggi berjumlah 23 subjek (46.0%), pada kategori rendah berjumlah 12 subjek (24.0%), dan pada kategori sangat rendah berjumlah 12 subjek (24.0%).

Tabel. 3 Frekuensi *Depression, anxiety, stress scale-21 (DASS-21)*

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Sangat Rendah	12	24.0	24.0	24.0
Tinggi	12	24.0	24.0	48.0
Rendah	23	46.0	46.0	94.0
Sangat Tinggi	3	6.0	6.0	100.0
<i>Total</i>	50	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 25 for windows

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa aspek-aspek dari R-SIS yang meliputi aspek pertama *Overt (Resolved Plans Preparation)* termasuk dalam kategori (Rendah) yang memiliki nilai 2,41% dan yang kedua yakni aspek *Convert (Sucidal Desire)* termasuk dalam kategori (Rendah) dengan nilai 2,45%. Adapun total rata-rata dari aspek R-SIS yakni sebesar 2,43% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Suicide Ideation (Ide Bunuh Diri)* berdasarkan skala R-SIS pada remaja korban *bullying* di Sekolah X dalam kategori Rendah.

Tabel. 4 Rata-rata aspek R-SIS

<i>Aspek-aspek DASS-21</i>	<i>Rata-rata</i>	<i>Indikator</i>
<i>Overt (Resolved Plans Preparation)</i>	2,41	Rendah
<i>Convert (Sucidal Desire)</i>	2,45	Rendah
<i>Total</i>	2,43	<i>Rendah</i>

Sumber : SPSS 25 for windows

Aspek *overt* dan *convert* dari skala R-SIS merupakan aspek yang memiliki kategori rerata aspek rendah yang artinya remaja korban *bullying* di Sekolah X ini meskipun mengalami gejala stress, kecemasan, dan depresi akan tetapi mereka dapat mengontrol agar tidak terdapat pemikiran yang mengarah ke *suicide ideation* (ide bunuh diri)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui dari 50 subjek sebanyak 4 subjek (8,0%) dikategorikan R-SIS sangat tinggi, pada kategori tinggi berjumlah 25 subjek (50.0%), pada kategori rendah berjumlah 13 subjek (26.0%), dan pada kategori sangat rendah berjumlah 8 subjek (16.0%). Secara umum frekuensi R-SIS termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 25 (50.0%).

Tabel. 5 Frekuensi R-SIS

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Sangat Rendah	8	16.0	16.0	16.0
Tinggi	13	26.0	26.0	42.0
Rendah	25	50.0	50.0	92.0
Sangat Tinggi	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : SPSS 25 for windows

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Stres (X1) terhadap *suicide ideation* (Y). Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,686 berada pada kategori tinggi. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan kenaikan dari variable Stres (X1) diikuti dengan kenaikan dari *suicide ideation* (Y). Yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 0,686. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara Stres dan *Suicide Ideation*. Dari hasil penelitian diperoleh juga koefisien determinasi (r^2) sebesar 47,0% ($r^2 = 0,470$). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif Stres terhadap *Suicide Ideation* sebesar 47,0% adapun sisanya 53,0% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel. 6 Model Summary Stres Terhadap *Suicide Ideation*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.iError</i>
1	.686	.470	.459	5.443

Sumber : SPSS 25 for windows

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kecemasan (X2) terhadap *suicide ideation* (Y). Berdasarkan table nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,695 berada pada kategori tinggi. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan kenaikan dari variable

Kecemasan (X2) diikuti dengan kenaikan dari *suicide ideation* (Y). Yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 0,695. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara Kecemasan dan *Suicide Ideation*. Dari hasil penelitian diperoleh juga koefisien determinasi (r^2) sebesar 48,3% ($r^2 = 0,483$). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif Kecemasan terhadap *Suicide Ideation* sebesar 48,3% adapun sisanya 51,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel. 7 Model Summary Kecemasan Terhadap *Suicide Ideation*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. iError</i>
1	.695	.483	.472	5.376

Sumber : SPSS 25 for windows

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Depresi (X3) terhadap *suicide ideation* (Y). Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,628 berada pada kategori tinggi. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan kenaikan dari variable gejala depresi diikuti dengan kenaikan dari *suicide ideation* (Y). Yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 0,658. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara gejala depresi dan *suicide ideation*. Hasil penelitian diperoleh juga koefisien determinasi (r^2) sebesar 39,4% ($r^2 = 0,394$). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif gejala depresi terhadap *suicide ideation* sebesar 39,4% adapun sisanya 60,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel. 8 Model Summary Kecemasan Terhadap *Suicide Ideation*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. iError</i>
1	.628	.394	.382	5.820

Sumber : SPSS 25 for windows

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada remaja korban *bullying* di Sekolah X, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Gejala Stres, Kecemasan, dan Depresi terhadap *Suicide Ideation* (Ide Bunuh Diri), hal ini dapat dilihat dari nilai R Square pengaruh gejala stres (X1) terhadap *Suicide Ideation* (Y) yaitu sebesar 0,470%. dan nilai signifikansi (sig.) $0.00 < 0.05$, selanjutnya nilai R Square pengaruh kecemasan (X2) terhadap *Suicide Ideation* (Y) yaitu sebesar 48,3%. Serta nilai R Square pengaruh depresi (X3) terhadap *Suicide Ideation* (Y) yaitu sebesar 39,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (Ha) **diterima**.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata dari 3 aspek gejala stress, kecemasan, dan depresi (skala DASS-21) berada pada kategori tinggi, hal ini menggambarkan bahwa korban *bullying* di Sekolah X cenderung mengalami gejala stress, kecemasan, dan depresi. Selanjutnya aspek *overt* dan *convert* dari skala R-SIS merupakan aspek yang memiliki kategori rerata aspek rendah akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat remaja korban *bullying* di Sekolah X memiliki pemikiran pemikiran yang mengarah ke *suicide ideation* (ide bunuh diri) dilihat dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa gejala stress, kecemasan, dan depresi berpengaruh cukup signifikan terhadap *suicide ideation* (ide bunuh diri).

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Aprilia, D., & S, N. (2020). Differences in bullying behavior of students from functional and dysfunctional families. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–9.
<https://doi.org/10.24036/00303kons2020>
- Black, S. A., & Jackson, E. (2007). *Using bullying incident density to evaluate the*.
- Dwiyanti, D., Rohmatila Putri, S., & Winaryati, E. (2022). Bullying : Masalah yang Berdampak Terhadap “Suicide Ideation” Bullying: Problems Affecting “Suicide Ideation.” *Posiding Seminar Nasional UNIMUS, Volume 5*, 1–2.
- Kartika, JK., D., & Kurniawati. (2019). Fenomena bullying di sekolah: Apa dan bagaimana. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogia*, 17 (01), 55–66.
- Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma, (2022).
- S, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sejiwa. (2008). *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. PT Grasindo anggota Ikapi.
- Yusuf Anshori, M., David Saifullah, A., Sandhi, A., Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, P., Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, K., Keperawatan

Jiwa dan Komunitas Fakultas Kedokteran, D., & Keperawatan Anak dan Maternitas
Fakultas Kedokteran, D. (2018). Gejala Depresi pada Remaja Korban Bullying: A Scoping
Review Symptoms of Depression in Adolescents Due to Bullying: A Scoping Review.
Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas, 2(3), 162–172.